

ABSTRAK

ANALISIS BUTIR SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER (UAS) BAHASA JERMAN KELAS X SMAN 13 SURABAYA SEMESTER GENAP

Nama : Desy Tristiana
NIM : 15020094021
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jerman
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Nama Lembaga : Universitas Negeri Surabaya
Dosen Pembimbing : Drs. Ari Pujosusanto, M.Pd.
Tahun : 2019

Pada umumnya untuk mengukur sejauh mana kemampuan dan pemahaman peserta didik, pendidik akan memberikan sebuah tes yang kemudian dari hasil tersebut akan memberikan sebuah gambaran yang memberikan informasi tentang sejauh mana keberhasilan pencapaian tujuan sebuah pembelajaran. Tes yang baik adalah tes yang dapat dipertanggung jawabkan kesahihan, kelayakan, ketafsiran, keterpercayaan, kebergunaan maupun efektivitas butir soal yang meliputi tingkat kesulitan dan daya pembeda yang baik, karena tidak semua butir soal dapat dianggap layak untuk diberikan kepada peserta didik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat kesulitan, daya beda dan distraktor alternatif jawaban dari soal UAS bahasa Jerman kelas X semester genap SMAN 13 Surabaya TP 2017/2018. Pada penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan cara menganalisis tingkat kesulitan, daya pembeda maupun distraktor pada setiap butir soal dengan menggunakan rumus IF (*indeks facility*) dan ID (*indeks discrimination*).

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa dari 40 butir soal *multiple choice* yang telah dianalisis hanya terdapat 19 butir soal tidak memenuhi indeks tingkat kesulitan, sedangkan dalam indeks daya beda sebanyak 32 butir tidak memenuhinya. Hasil akhir dari perhitungan indeks tingkat kesulitan dan indeks daya beda hanya terdapat 8 butir soal yang dapat dinyatakan layak, dan sisa 32 butir soal lainnya dinyatakan tidak layak. Hasil analisis indeks tingkat kesulitannya terdapat 27 butir soal yang tergolong mudah, 12 butir soal tergolong sedang, dan 1 butir soal tergolong sulit. Namun dari 27 butir soal yang tergolong mudah ini, sebanyak 18 butir soal dinyatakan tidak layak karena masuk dalam kategori butir soal yang terlalu mudah sehingga menyebabkan butir soal ini tidak dapat berfungsi sebagai pembeda kelompok tinggi maupun rendah. Dan pada 1 butir soal yang tergolong sulit tersebut juga dinyatakan tidak layak dikarenakan masuk dalam kategori dalam butir soal yang terlalu sulit.

Sedangkan masih terdapat 3 butir soal lagi yang dinyatakan tidak layak dikarenakan hasil indeks daya bedanya minus atau kelompok rendah menjawab lebih banyak benar daripada kelompok tinggi. Butir-butir soal tersebut dapat dipertimbangkan kembali untuk diganti sedangkan sisanya masih bisa di revisi. Kemudian pada sebaran frekuensi alternatif jawaban pengecoh atau distraktor yang disediakan dalam 40 butir soal ini, dari total 160 alternatif jawaban pengecoh hanya 65 alternatif jawaban pengecoh yang berfungsi dengan baik sedangkan 95 lainnya tidak.

Kata kunci : Analisis butir soal, tingkat kesulitan, daya beda dan distraktor.



AUSZUG

ANALYSE DER PRÜFUNG DER KLASSE X SMAN 13 SURABAYA

Name : Desy Tristiana
Registernummer : 15020094021
Studienprogramm : S1 Pädagogik der Deutschsprache
Fakultät : Sprach und Kunst
Institutenname : Universitas Negeri Surabaya
Beraterin : Drs. Ari Pujosusanto, M.Pd..
Jahr : 2019

Um das Ausmaß der Fähigkeiten und des Verständnisses der Lernenden zu messen, wird der Erzieher in der Regel einen Test erstellen, der dann zu einem Bild führt, das Auskunft darüber gibt, inwieweit der Erfolg der Erreichung der Ziele Eine Lektion. Ein guter Test muss Gültigkeit, Machbarkeit, Interpretation, Zuverlässigkeit, Benutzerfreundlichkeit und Wirksamkeit des Gegenstandes, der einen guten Schwierigkeitsgrad und eine gute Differenzierungsleistung beinhaltet haben. Weil nicht alle Elemente als wert angesehen werden können, um Den Lernenden gegeben werden.

Die Problemformulierung in dieser Forschung ist, wie man auf den Schwierigkeitsgrad, die unterschiedliche Stärke und die Ablenkung von der Prüfung Klasse X SMAN 13 Surabaya TP 2017/2018. In dieser Forschung ist eine Art der quantitativen Forschung, die den Schwierigkeitsgrad, die Differenzierung und Ablenkung auf jedem Gegenstand mit Formel IF (Index-Facility) und ID (Index Discrimination) analysiert.

Untersuchungen zeigen, dass es von 40 Tests, 19 Tests gab, die den Indexunterschied nicht erreichten, während der 32-Test nicht den Index der unterschiedlichen Leistungsberechnungen erreichte. Das Endergebnis der Berechnung der Schwierigkeit und der Differenz sind 8 anständige Tests, und der Rest ist 32 andere Tests sonst nicht machbar. Dann von 40 Problemen mit der Zahl von 160 Ablenkungen, kann nur 65 richtig funktionieren, während 95 nicht.

Schlüsselwörter : die Analyse, item Schweigkeiten, eine bestimmte item Trenschartgrad und distractor,

Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Pada umumnya untuk mengukur sejauh mana kemampuan dan pemahaman peserta didik, pendidik akan memberikan sebuah tes yang kemudian dari hasil tersebut akan memberikan sebuah gambaran yang memberikan informasi tentang sejauh mana keberhasilan pencapaian tujuan sebuah pembelajaran. Menurut Tuckman (dalam Nurgiyantoro, 2001:1998) ciri tes yang baik haruslah dapat dipertanggung jawabkan mulai dari kesahihan (validitas), kelayakan, ketertafsiran, keterpercayaan (reliabilitas), kebergunaan maupun efektivitas butir soal meliputi tingkat kesulitan dari soal tersebut serta daya pembeda soal yang baik.

Sama halnya dengan SMAN 13 Surabaya yang memberikan peserta didik mereka tes Ujian Akhir Semester (UAS) yang bertujuan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik mereka menguasai materi dalam satu semester. Di SMAN 13 Surabaya, salah satu mata pelajaran yang diikuti sertakan pada Ujian Akhir Semester (UAS) adalah mata pelajaran bahasa Jerman.

Dari hasil wawancara penulis dengan salah satu guru mata pelajaran bahasa Jerman di SMAN 13 Surabaya, permasalahan yang sering muncul pada setiap guru memberikan tes Ujian Akhir Semester (UAS) adalah hasil keseluruhan dari nilai mereka hampir sama terutama pada bagian soal yang berbentuk *multiple choice*. Peserta didik yang memiliki kemampuan rendah dan sedang saat proses pembelajaran, mendapatkan hasil nilai ujian yang hampir sama atau bahkan ada yang melebihi hasil dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi. Dari fenomena yang terjadi ini menjadi sebuah

hal yang menarik untuk diteliti dimana hampir keseluruhan peserta didik mendapatkan hasil yang hampir sama secara keseluruhan dalam menjawab setiap butir soal bentuk *multiple choice* yang diberikan pada saat ujian.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, diperlukan adanya analisis butir soal Ujian Akhir Semester (UAS) bentuk *multiple choice* sebagai upaya yang dapat digunakan untuk merevisi tes yang akan digunakan pada masa berikutnya. Tes yang akan dianalisis adalah butir soal bentuk *multiple choice* dari Ujian Akhir Semester (UAS) bahasa Jerman di SMAN 13 Surabaya kelas X semester genap tahun 2017/ 2018. Dari setiap butir soal bentuk *multiple choice* tersebut akan dapat diketahui tingkat kesulitan soal maupun daya beda dari setiap soal, serta distraktor yang baik dari setiap butir soal *multiple choice* tersebut. Sehingga dapat diketahui tes Ujian Akhir Semester (UAS) bentuk *multiple choice* SMAN 13 Surabaya yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman peserta didik kelas X bahasa Jerman tersebut, dapat benar-benar dikatakan layak untuk mengukur dan menggambarkan kemampuan peserta didik.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah tingkat kesulitan, daya beda dan distraktor alternatif jawaban dari soal UAS bahasa Jerman kelas X semester genap SMAN 13 Surabaya TP 2017/2018 yang bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kesulitan, daya beda dan distraktor alternatif jawaban dari soal tersebut.

METODE

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan cara menganalisis tingkat kesulitan, daya pembeda maupun distraktor pada setiap butir soal dengan menggunakan rumus IF (*indeks facility*) dan ID (*indeks discrimination*).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal, kunci jawaban dan lembar jawaban dari Ujian Akhir Semester (UAS) Bahasa Jerman semester genap kelas X SMAN 13 Surabaya Tahun Ajaran 2017/2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda Ujian Akhir Semester (UAS) Bahasa Jerman semester genap SMAN 13 Surabaya Tahun Ajaran 2017/2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis butir soal SMAN 13 Surabaya kelas X semester genap kelas X Mipa 1, dari 40 butir soal *multiple choice* yang telah dianalisis hanya terdapat 19 butir soal tidak memenuhi indeks tingkat kesulitan, sedangkan dalam indeks daya beda sebanyak 32 butir tidak memenuhinya. Hasil akhir dari perhitungan indeks tingkat kesulitan dan indeks daya beda hanya terdapat 8 butir soal yang dapat dinyatakan layak, dan sisa 32 butir soal lainnya dinyatakan tidak layak.

Dari perhitungan analisis indeks tingkat kesulitannya terdapat 27 butir soal yang tergolong mudah, 12 butir soal tergolong sedang, dan 1 butir soal tergolong sulit. Namun dari 27 butir soal yang tergolong mudah ini, sebanyak 18 butir soal dinyatakan tidak layak karena masuk

dalam kategori butir soal yang terlalu mudah sehingga menyebabkan butir soal ini tidak dapat berfungsi sebagai pembeda kelompok tinggi maupun rendah. Dan pada 1 butir soal yang tergolong sulit tersebut juga dinyatakan tidak layak dikarenakan masuk dalam kategori dalam butir soal yang terlalu sulit. Sedangkan masih terdapat 3 butir soal lagi yang dinyatakan tidak layak dikarenakan hasil indeks daya bedanya minus atau kelompok rendah menjawab lebih banyak benar daripada kelompok tinggi. Butir-butir soal tersebut dapat dipertimbangkan kembali untuk diganti sedangkan sisanya masih bisa di revisi. Kemudian pada sebaran frekuensi alternatif jawaban pengecoh atau distraktor yang disediakan dalam 40 butir soal ini, dari total 160 alternatif jawaban pengecoh hanya 65 alternatif jawaban pengecoh yang berfungsi dengan baik sedangkan 95 lainnya tidak.

PENUTUP

Simpulan

Analisis dari 40 butir soal *multiple choice* yang telah dianalisis hanya terdapat 19 butir soal tidak memenuhi indeks tingkat kesulitan, sedangkan dalam indeks daya beda sebanyak 32 butir tidak memenuhinya. Hasil akhir dari perhitungan indeks tingkat kesulitan dan indeks daya beda hanya terdapat 8 butir soal yang dapat dinyatakan layak, dan sisa 32 butir soal lainnya dinyatakan tidak layak.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi Drs. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Daryanto. 1999. *Evaluasi Pendidikan*.
Jakarta: PT. Rineka.

Marpadi, Djemari. 2012. *Pengukuran,
Penilaian, Dan Evaluasi
Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha
Medika.

Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian
Dalam Pengajaran Bahasa Dan
Sastra*. Yogyakarta: BPPE.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian
Pembelajaran Bahasa*.
Yogyakarta: BPPE.

Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*.
Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sudaryono. 2012. *Evaluasi Pendidikan*.
Yogyakarta: Graha Ilmu.



UNESA

Universitas Negeri Surabaya

HINTERGRUND

Um zu messen, inwieweit die Fähigkeiten und das Verständnis der Schüler, Der Lehrer wird einen Test geben. Aus den Testergebnissen wird dann ein Aufschluss darüber gegeben, inwieweit die Erreichung der Lernziele erfolgreich ist. Tuckman (in Nurgiyantoro, 2001:1998) sagte, dass ein gutes Merkmal des Tests von der Gültigkeit her rechenschaftspflichtig sein sollte, Fähigkeit, Zuverlässigkeit, Benutzerfreundlichkeit und Wirksamkeit von Tests, Die Schwierigkeit des Tests sowie ein guter Test der Differenzierung.

Gleiches gilt für SMAN 13 Surabaya, die ihren Schülern die Abschlussprüfung geben, damit soll das Ausmaß der Lernfähigkeit der Studierenden in einem Semester bekannt und gemessen werden. Bei SMAN 13 Surabaya war eines der Themen, die in der Abschlussprüfung enthalten waren, die deutsche Sprache.

Aus den Ergebnissen der Autoreninterviews mit einem der Lehrer deutscher Fächer bei SMAN 13 Surabaya, die Probleme, die oft in jedem Lehrer auftreten, Die Abschlussprüfung zu geben, ist fast der gleiche Wert eines Schülers, vor allem auf dem Prüfstand der Multiple Choice. Studierende, die während des Lernprozesses ein geringes und moderates Können besitzen, erhalten eine fast gleiche oder sogar bestehende Prüfungsnote, die das Ergebnis von hochprozentigen Lernenden übertrifft. Aus diesem Phänomen wird es interessant zu recherchieren, wo fast alle Studierenden fast die gleichen Ergebnisse bei der Beantwortung eines Tests von Multiple-Choice-Formularen erhalten, die zum Zeitpunkt der Prüfung gegeben wurden.

Im Zusammenhang mit dem Problem gibt es eine Analyse der Multiple-Choice-Form Abschlussprüfung als eine Anstrengung, die verwendet werden kann, um den Test zu überarbeiten, der später verwendet werden soll. Der zu analysierende Test ist

ein Test aus der deutschen Abschlussprüfung bei der SMAN 13 Surabaya-Klasse X Jahr 2017/2018. Aus jedem Test wird die Multiple Choice in der Lage sein, den Schwierigkeitsgrad des Tests und die unterschiedliche Leistung jedes Tests zu kennen, sowie eine gute Ablenkung von jedem Test Multiple Choice. Es ist also bekannt, dass die Abschlussprüfung, mit der die Fähigkeiten und das Verständnis der deutschen Schüler der Klasse X gemessen werden, wirklich als messenswert und bedenklich angesehen werden kann.

Die Probleme in dieser Forschung sind: Wie ist der Schwierigkeitsgrad, die unterschiedliche Kraft und der alternative Ablenkungsgrad aus dem Test der deutschen Abschlussprüfung Klasse X SMAN 13 Surabaya TP 2017/2018, die den Schwierigkeitsgrad, die unterschiedliche Leistung und eine Wechselnde Ablenkungsmanöver antworten vom Test.

METHODE

Die Art der Forschung, die verwendet wird, ist die quantitative Forschung, indem sie den Schwierigkeitsgrad, die Differenzierung oder die Ablenkung bei jedem Test anhand der IF-Formel (Facility Index) und ID (Diskriminierungsindex) analysiert. Quelle der verwendeten Daten sind die Frage, der Antwortschlüssel und das Antwortblatt aus der deutschen Abschlussprüfung der Klasse X SMAN 13 Surabaya Schuljahr 2017/2018. Die verwendeten Daten sind der doppelte Auswahltest der deutschen Abschlussprüfung SMAN 13 Surabaya Schuljahr 2017/2018.

ERGEBNISSE UND DISKUSSION

Von den 40 Multiple-Choice-Tests, die analysiert haben, entsprechen nur 19 Tests nicht dem Indexgrad und 32 Tests nicht in unterschiedlicher Leistung. Das Endergebnis der Indexberechnung des

Schwierigkeitsgrades und des unterschiedlichen Leistungsindex gibt es nur 8 anständige Tests, und die restlichen 32 werden für nicht machbar erklärt.

Aus der Berechnung der Schwierigkeitsanalyse ergeben sich 27 Tests, die relativ einfach sind, 12 Tests sind mittel, und 1 Test ist relativ schwierig. Aber 27 Tests sind relativ einfach, bis zu 18 Tests sind nicht machbar, weil in der Kategorie der Tests zu einfach sind, so dass dieser Test nicht als Differenzierungsmerkmal für hohe und niedrige Gruppen dienen kann. Und bei 1 Der schwierige Test wird auch für nicht machbar erklärt, weil er zur Kategorie gehört, ist zu schwierig. Und es gibt immer noch 3 weitere Tests, die für nicht machbar erklärt werden, weil die Ergebnisse der Differenz im Leistungsindex minus oder niedriger Gruppe mehr wahr antworten als die hohe Gruppe. Diese Tests können als ersetzt überdacht werden, während der Rest noch überarbeitet werden kann. Dann funktionieren bei der Häufigkeit der in diesem 40-Test vorgesehenen Ablenkungen von insgesamt 160 Ablenkern nur 65 Ablenker richtig, während die anderen 95 nicht.

SCHLUSS

Zusammenfassung

Von den 40 Multiple-Choice-Tests, die analysiert haben, entsprechen nur 19 Tests nicht dem Indexgrad und 32 Tests nicht in unterschiedlicher Leistung. Das Endergebnis der Indexberechnung des Schwierigkeitsgrades und des unterschiedlichen Leistungsindex gibt es nur 8 anständige Tests, und die restlichen 32 werden für nicht machbar erklärt.

BIBLIOGRAPHIE

- Arikunto, Suharsimi Drs. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Daryanto. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka.
- Marpadi, Djemari. 2012. *Pengukuran, Penilaian, Dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra*. Yogyakarta: BPPE.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPPE.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sudaryono. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilm



UNESA

Universitas Negeri Surabaya